

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Terbentuknya interaksi pembelajaran oleh pendidik dan siswa pada tempat dan waktu yang sama disebut pembelajaran tatap muka. Pembelajaran tatap muka dikenal sebagai pembelajaran tradisional. Sering dengan perkembangan teknologi informasi, kegiatan belajar mengajar pun berubah. Pembelajaran tatap muka yaitu aktivitas belajar mengajar berbentuk proses interaksi antara siswa dan guru. Bagi sekolah yang menggunakan sistem paket, aktivitas tatap muka dilaksanakan dengan strategi beragam baik diskoveri inkuiri ataupun ekspositori. Jenis kegiatan belajar yang ditemukan pada pembelajaran tradisional tatap muka yaitu diskusi, pembacaan teks pembelajaran, ceramah, latihan yang dikerjakan dirumah maupun kelas, tugas individu dan kelompok.

Pemerintah memberitahukan akan dibuka lagi pembelajaran tatap muka mulai Januari 2021 dengan selalu melakukan penerapan protokol kesehatan yang ketat. Keputusan tersebut dibuat berlandaskan hasil penilaian dalam penggunaan kebijakan PJJ (pembelajaran jarak jauh) selama pandemi Covid'19. Walaupun PJJ telah dilaksanakan secara baik, namun ada kekhawatiran kian lamanya tidak melakukan pembelajaran tatap muka, pengaruh negatif yang terjadi pada anak juga kian besar. Kekhawatiran ini dilandaskan atas 3 risiko yang bisa saja muncul dari tidak adanya pembelajaran tatap muka. Risiko pertama yaitu ancaman putus sekolah. Kondisi ekonomi

selama pandemi sering menuntut orang tua untuk membuat anak membantu perekonomian keluarga. Semakin lama, kondisi ini bisa memicu anak putus sekolah. Terlebih lagi, beberapa orang tua tidak dapat mengetahui peran sekolah dalam kegiatan pembelajaran jika proses belajar mengajar tidak dilaksanakan dengan tatap muka.

Anak sebagai generasi penerus bagi keberlanjutan hidup negara, bangsa dan keluarga di masa depan. Anak-anak tersebut jaminan generasi penerus agar bisa tumbuh kembang dengan baik sebagai investasi sosial masa mendatang yang tidak murah serta perlu dipikul oleh masyarakat, ataupun negara.

Putus sekolah termasuk fenomena penyimpangan pada anak mungkin terjadi. Menurunnya semangat belajar pada para siswa menyebabkan minimnya harapan untuk bertahan di lingkungan sekolah.¹ Selain terbatasnya lapangan kerja untuk orang yang putus sekolah, banyak juga terjadi ditempatkan pada faktor kecilnya peluang untuk mendapatkan pendidikan lanjut ke perguruan tinggi. Putus sekolah yaitu proses dimana siswa harus berhenti secara terpaksa dari sebuah lembaga pendidikan tempat ia belajar.² Berarti, terlantarnya ada dari suatu lembaga pendidikan formal dan disebabkan oleh beberapa faktor termasuk keadaan perekonomian keluarga yang tidak mendukung.

Perkembangan dan pertumbuhan yang baik akan menjadi modal untuk kelanjutan anak secara generasi penerus yang baik. Sebaliknya pun bisa menghambat generasi penerus bahkan bisa menjadi malapetaka ataupun kesulitan seseorang, masyarakat dan keluarga.

¹ Sartito Wirawan Sarwono, "*Psikologi Remaja*", (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2011) hlm. 150

² Dadang Sulaiman , "*Psikologi Remaja*", (Bandung : Mandar Maju, 1995), hlm .88.

Rasul pun bersabda di suatu hadis yang diriwayatkan oleh Ibnu Majah dan ahli hadits yang lain, seperti Bukhari dan Muslim yakni :

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ : طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ مَوْسِمًا وَرَبِيحًا
رواه ابن ماجه

Artinya : “Dari Anas bin Malik berkata : bersabda Rasulullah : Menuntut ilmu itu wajib atas setiap muslim laki-laki dan muslim perempuan” (HR. Ibnu Majah)

Berlandaskan hadits ada menambah pengetahuan, menuntut ilmu, bersekolah untuk menimba ilmu, serta memperbaiki diri, ialah suatu kewajiban untuk muslim perempuan maupun laki-laki, betapa penting juga perlunya ilmu pengetahuan tersebut bagi secara khusus ataupun secara umum, ilmu pengetahuan untuk masyarakat luas juga diri sendiri, maka Allah dan Rasulullah mewajibkan untuk kita.

Fenomena anak putus sekolah menunjukkan harus terdapat perhatiannya serius untuk menjaga kestabilan serta kualitas generasi muda mendatang untuk menjadi pemimpin sebuah bangsa, mengenai ini ialah bangsa Indonesia, sehingga harus terdapat kesadaran dari setiap kalangan masyarakat atas anak putus sekolah.

Selanjutnya, terdapat resiko ketidaksetaraan tercapainya pembelajaran anak-anak di Indonesia. Hal ini dikarenakan ketimpangan fasilitas penunjang yang terletak di daerah terpencil dan daerah kota dalam menyelenggarakan pembelajaran jarak jauh. Hal ini pun diperkuat oleh temuan penurunan partisipasi pendidikan anak usia dini sejak penerapan pembelajaran jarak jauh. Pemerintah pun mengkhawatirkan terhapusnya pembelajaran secara berkelanjutan mempunyai resiko pada pembelajaran jangka panjang, baik

perkembangan karakter ataupun kognitif. Resiko lain yang dikhawatirkan ialah potensi kekerasan dan tekanan psikososial dalam rumah tangga. Kurangnya interaksi anak-anak dengan teman, guru, serta lingkungan luar bisa mengakibatkan tingkat stres dalam rumah tangga, baik anak-anak ataupun orang tua. Tanpa sekolah, beberapa anak mengalami kekerasan di rumah tanpa diketahui oleh guru.

Sehingga, pemerintah mulai membuka lagi pembelajaran tatap muka semester genap tahun ajaran 2020/2021 dengan izin dari Pemda. Kebijakan yang termuat pada SKB empat menteri, 20 November 2020 tersebut juga menyebutkan bahwa memperbolehkan pembelajaran tatap muka, namun tidak wajib. Di samping itu, kesempatan tersebut tidak menghiraukan prinsip aturan pendidikan pada masa pandemi. Prioritas utama yaitu kesehatan dan kesempatan tenaga kependidikan, siswa, guru, masyarakat, dan keluarga.

Sehingga, ada sejumlah pertimbangan yang perlu diambil oleh Pemda dan daftar periksa yang wajib terpenuhi oleh setiap satuan pendidikan. Pemda harus mempertimbangkan kurangnya 10 faktor dalam pemberian izin pembelajaran tatap muka di daerahnya. Sejumlah perhitungan tersebut, yaitu kesiapan fasilitas layanan medis, kesiapan satuan pendidikan dalam melakukan pembelajaran tatap muka berdasar daftar periksa, tingkat resiko penyebaran *covid'19* di wilayahnya. Kemudian, kemudahan belajar dari rumah ataupun akses terhadap sumber belajar, serta keadaan psikososial siswa. Bukan hanya itu, harus diperhitungkan juga adanya akses transportasi yang aman dari dan kesatuan pendidikan, mobilitas warga antar Kecamatan, kelurahan/ desa, dan Kabupaten/ kota, keperluan fasilitas layanan pendidikan untuk anak yang orang

tua/ waliya bekerja di luar rumah, tempat tinggal warga satuan pendidikan, dan keadaan geografis daerah.

Kemudian, untuk pembelajaran tatap muka yang akan dilaksanakan di satuan pendidikan tetap terdapat syarat untuk memenuhi daftar periksa. Beberapa daftar periksa tersebut, yakni adanya sarana kebersihan dan sanitasi seperti toilet bersih dan layak, disinfektan dan sarana cuci tangan pakai sabun dengan *hand sanitizer* ataupun air mengalir. Lalu, kesiapan menggunakan wajib masker, dapat mengakses fasilitas pelayanan kesehatan, mempunyai *thermogun* (alat pengukur suhu badan) daftar yang perlu terpenuhi mencakup tidak mempunyai akses transportasi yang aman, kepemilikan pemetaan warga satuan pendidikan yang mempunyai komorbid yang tidak terkontrol, belum menyelesaikan isolasi mandiri dan mempunyai riwayat perjalanan dari daerah dengan tingkat resiko Covid'19. Terakhir, mendapat persetujuan perwakilan orang tua/ wali ataupun komite sekolah.

Penerapan pembelajaran tatap muka berdasarkan SKB empat menteri tersebut pembelajaran tatap muka di sekolah juga perlu memperhatikan berbagai kondisi, meliputi jumlah siswa per kelas, jadwal pelajaran, penerapan protokol kesehatan, kondisi warga sekolah, kantin, ekstrakurikuler. Dalam melakukan pembelajaran tatap muka di sekolah, kondisi kelas harus memenuhi jaga jarak minimal 1,5 m dengan jumlah terbanyak siswa per ruang kelas yang diperkecil. Di jenjang PAUD paling banyak 5 siswa tiap kelas dari standar awal 15 siswa tiap kelas. Sedangkan, pemerintah memberi kekuasaan untuk setiap satuan pendidikan dalam menetapkan jumlah hari, jadwal pembelajaran, serta

jam belajar dengan sistem bergiliran kelompok belajar sesuai kebutuhan dan situasi.

Disamping itu, diharuskan juga perilaku wajib yang perlu digunakan di setiap satuan pendidikan, seperti memakai masker sekali pakai lapis atau masker bedah ataupun masker kain tiga, cuci tangan pakai cairan pembersih tangan maupun sabun dengan air mengalir, tidak ada kontak fisik dan menjaga jarak, serta mengaplikasikan etika bersin maupun batuk. Bukan hanya siswa saja yang harus mempertahankan keselamatan dan kesehatan nya, peran serta guru, sekolah, dan orang tua pun diharapkan. satuan pendidikan harus menyiapkan keperluan protokol kesehatan serta memberi fasilitas pembelajaran. Di sisi lain, pendidik bisa terus memaksimalkan kapasitas untuk mengadakan pembelajaran interaktif. Disamping itu, diharapkan orang tua/wali aktif ikut serta pada aktivitas pembelajaran. Mekanisme lainnya yang ditentukan ialah pembukaan kantin. Kantin tidak diperbolehkan buka pada masa transisi 2 bulan pertama. Kemudian, kantin bisa berjalan dengan selalu menerapkan protokol kesehatan. Namun, aktivitas makan di kantin masih dibolehkan dengan ketentuan anak tetap menjaga jarak dan hanya mempergunakan peralatan makan pribadi.

Sehingga, berdasar pemaparan di atas , maka peneliti berminat untuk meneliti tentang **“Pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka di Masa Pandemi Covid’19 di TK Muslimat 2 Khodijah Sampang”**

B. Fokus penelitian

Berdasarkan konteks penelitian yang telah dikemukakan, maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan beberapa fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran tatap muka di masa pandemi covid'19 di TK Muslimat 2 Khodijah Sampang ?
2. Apakah faktor penghambat pelaksanaan pembelajaran tatap muka di masa pandemi covid'19 di TK Muslimat 2 Khodijah Sampang ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari tujuan penelitian pada skripsi ini adalah:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran tatap muka di masa pandemi covid'19 di TK Muslimat 2 Khodijah Sampang
2. Untuk mengetahui faktor penghambat pelaksanaan pembelajaran tatap muka di masa pandemi covid'19 di TK Muslimat 2 Khodijah Sampang

D. Kegunaan Penelitian

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu untuk menambah pengetahuan, wawasan dan bagaimana cara menerapkan proses kegiatan pembelajaran tatap muka di era pandemi covid'19.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi peneliti

Penelitian ini dapat digunakan sebagai wawasan untuk menambah pengetahuan dalam proses kegiatan pelaksanaan pembelajaran tatap muka di era pandemi covid'19

- b. Bagi peneliti lain

Penelitian ini diharapkan dapat membantu peneliti lain sebagai pedoman, panduan dan referensi bagi peneliti lain. Sehingga penelitian ini dapat bermanfaat dan berguna bagi peneliti lain.

c. Guru

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan evaluasi untuk menambah pengetahuan guru tentang bagaimana melaksanakan kegiatan pembelajaran tatap muka di era pandemi covid'19

d. Bagi Sekolah

Penelitian ini dapat digunakan sebagai suatu proses mencari pembaruan dalam pembelajaran tatap muka di era masa pandemi covid'19 serta untuk memberikan gambaran, masukan dan meningkatkan kualitas dari sebuah proses pembelajaran tatap muka di era pandemi covid'19

e. Bagi IAIN Madura

Penelitian ini sebagai tambahan literatur sehingga dapat menambah referensi dan acuan bermanfaat bagi para mahasiswa/i dalam pandangan mengenai proses pembelajaran tatap muka di era pandemi covid'19 yang tentunya dapat bermanfaat terutama untuk jurusan yang sama, yakni PIAUD

E. Definisi Istilah

Penelitian ini memuat variabel tunggal yakni pelaksanaan pembelajaran tatap muka (X) masa pandemi covid-19 sebagai subjek, yang lokasinya di lembaga pendidikan TK Muslimat 2 Khadijah Tahun 2021. Merupakan tahap untuk mencegah adanya kekeliruan penafsiran dalam memahami judul yang dibahas penulis, maka akan dipaparkan beberapa istilah yang ada pada penelitian.

1. Pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka

Pelaksanaan pembelajaran ialah proses yang ditentukan sedemikian rupa sesuai tahapan tertentu supaya pelaksanaannya meraih hasil yang diinginkan.³ Syaiful Bahri dan Aswan Zain memaparkan bahwa pelaksanaan pembelajaran yaitu sebuah aktivitas yang mempunyai nilai edukatif, nilai edukatif memberi warna interaksi antara siswa dan pendidik. Interaksi yang bernilai edukatif dikarenakan pelaksanaan pembelajaran diarahkan agar tercapai tujuan tertentu yang sudah ditentukan sebelum memulai pelaksanaan pembelajaran.⁴ Menurut Majid pelaksanaan pembelajaran ialah aktivitas pembelajaran sebagai unsur inti dari kegiatannya yang dalam penerapannya diselaraskan dengan rambu-rambu yang sudah dibuat pada perencanaan yang lalu.⁵

Bonk dan Graham memaparkan bahwa pembelajaran tatap muka sebagai model pembelajaran yang konvensional, yang berusaha dalam memberikan pengetahuan pada siswa yang mempersatukan siswa dan pendidik di sebuah ruangan untuk belajar dengan karakteristik yang direncanakan, yang berorientasi pada interaksi sosial dan tempat (*place-based*).⁶

Berdasarkan pendapat ahli diatas disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran tatap muka adalah proses yang di dalamnya terdapat kegiatan

³ Nana Sudjana, “*Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*”, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), hlm.136

⁴ Syaiful Bahri dan Aswan Zain , “*Starategi Belajar Mengajar*”, (Jakarta : Rineka Cipta , 2010) hlm.01

⁵ Abdul Majid. (2004). “*Strategi Pembelajaran*”. Bandung : PT Remaja Rosdakarya. hlm 129

⁶ Bonk, Graham , “*Handbook of Blanded Learning*”, (2006) , hlm.122.

interaksi antara guru dan peserta didik dan komunikasi timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk menncapai tujuan belajar.

2. Masa Pandemi Covid'19

Pandemi ialah yang penyebarannya hampir ke semua negara maupun benua, serta umumnya menjangkit banyak orang. Penambahan jumlah penyakit melebihi normal yang umumnya terjadi, penyakit ini juga muncul secara tiba-tiba pada populasi sebuah area geografis tertentu.⁷

Covid-19 (Coronavirus Diseases) sebagai suatu penyakit menular yang diakibatkan oleh virus Corona yang baru didapati serta disebut sebagai sindrom pernapasan parah ataupun akut SARS-Co-2 (virus corona 2).⁸ Covid-19 ialah penyakit jenis baru yang sebelumnya belum ditemukan pada manusia. Gejala ataupun tanda umum infeksi covid'19 yakni gejala gangguan pernafasan seperti batuk, demam, dan sesak nafas.⁹

Virus corona yaitu virus yang biasanya ada pada hewan seta bisa mengakibatkan penyakit manusia ataupun hewan, orang yang telah terkena virus ini akan mudah menularkannya pada orang lain, penyakit ini sebagai infeksi yang terdapat pada pernapasan mulai dari flu biasa sampai penyakit yang lebih parah seperti SARS (Sindrom Pernafasan Akut Parah) dan MERS (Sindrom Pernafasan Timur Tengah).¹⁰

⁷Agus Purwanto, dkk, “*Studi Eksplorasi Dampak Pandemi Covid'19 terhadap Proses Pembelajaran Online di Sekolah Dasar*”, (Indonesia : Universitas Pelita Harapan , 2020). hlm. 5

⁸Lina Sayeki, “*Dalam Menghadapi Pandemi : Memastikan Keselamatan dan Kesehatan di Tempat Kerj*”, (ILO, 2020), hlm.7

⁹Dewi, Wahyu Aji Fatma. 2020. “*Dampak COVID'19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar*”, Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan. hlm. 56

¹⁰Yuliana, “*Corona Virus Disease (Covid'19)*”, (Lampung, Fakultas Kedokteran Universitas, 2020) hlm. 190

Berdasarkan diatas disimpulkan bahwa masa pandemi adalah Covid-19 adalah penyakit coronavirus 2019. Virus yang pertama kali diidentifikasi pada desember 2019 di Wuhan cina di sebabkan oleh akut sindrom pernafasan coronavirus 2 SARS-Co-2 (virus corona 2) kemudian lebih dikenal dengan sebutan COVID-19.

F. Kajian Terdahulu

Anthony Anggrawan yang judulnya “Analisis Deskriptif Hasil Belajar Pembelajaran Tatap Muka dan Pembelajaran Daring Menurut Gaya Belajar Mahasiswa”. Penelitian tujuannya memahami perbedaan hasil belajar mata kuliah bahasa inggris yang menerapkan model daring dengan hasil belajar yang menerapkan model tatap muka. Terdapat metode penelitian yang peneliti ini gunakan yaitu metode deskriptif. Hasilnya membuktikan bahwa pembelajaran yang mempergunakan model dari mempunyai hasil belajar yang unggul daripada hasil yang belajar yang menerapkan model daring. Sementara pada penelitian yang diadakan peneliti judulnya “Perbandingan Model Pembelajaran Tatap Muka dengan Model Pembelajaran Daring ditinjau dari hasil belajar mata pelajaran SKI (Studi Pada Siswa Kelas VII) MTs. Darul Ishlah Ireng Lauk Tahun Pelajaran 2019/ 2020”. Tujuan dari pembelajaran yakni agar melihat apakah ada perbedaan hasil belajar mata pelajaran SKI menerapkan model pembelajaran daring dengan yang mempergunakan model pembelajaran tatap muka. Sementara pada penelitian ini menerapkan metode penelitian

deskriptif dengan analisis komparatif yakni penelitian yang melakukan uji persamaan ataupun perbedaan pada variabel X¹ dengan variabel X².¹¹

Siti Faizatun Nissa, Akhmad Haryanto yang judulnya “Implementasi Pembelajaran Tatap Muka di Masa Pandemi Covid'19”. Tujuan penelitian ini agar melihat penerapan pembelajaran tatap muka di masa pandemi Covid-19. Penelitian ini termasuk kualitatif dengan subjek penelitian guru SDN Sumiarsih Kabupaten Tegal. Teknik pengumpulan data yang dipakai ialah wawancara dan pengamatan. Hasilnya yaitu bahwa PTM di musim covid'19 bisa diterapkan dengan : pelaksanaan pembelajaran dengan mengutamakan penyampaian materi, rencana pembelajaran RPP yang diselaraskan dengan keadaan pandemi, evaluasi ataupun penilaian yang diadakan berdasarkan keadaan yang ada, serta menerapkan protokol kesehatan. Proses belajar mengajar tentang muka tetap berjalan normal walaupun waktu yang tersedia terbatas berdasarkan ketentuan dari pemerintah. Pada tahapn evaluasi, pendidik tetap mengevaluasi untuk menilai sikap (afektif), penilaian materi seperti PAS (penilaian akhir semester), mengadakan ulangan harian, penilaian tengah semester (PTS) dan untuk menilai aspek kognitif siswa. Berlandaskan hasil penelitian serta pembahasan tersebut, kesimpulannya bahwa PTM di masa covid'19 bisa dilaksanakan dengan rencana yang matang. Di mulai dari menyusun RPP berdasarkan keadaan pandemi covid'19, pelaksanaan pembelajaran yang ditentukan berdasarkan perencanaan yang sudah

¹¹Anthony Anggrawan yang “Analisis Deskriptif Hasil Belajar Pembelajaran Tatap Muka dan Pembelajaran Daring Menurut Gaya Belajar Mahasiswa” (*Jurnal Matriks* , vo;. 18 no.2 , 2019), Hlm339.

disusun begitu juga dengan penilaian ataupun evaluasi. RPP dibuat guru secara mandiri, dengan diskusi kelompok dan pelatihan kerja guru, maka terbentuklah RPP yang tepat dipergunakan ketika pandemi covid'19. Pelaksanaan pembelajaran diadakan dengan pembagian shift kelas supaya tidak melawan kebijakan pemerintah serta kegiatan belajar mengajar tetap berjalan.¹²

Ambarawati Mahendra. 2020. "Pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh Masa Pandemi Covid'19 Studi Kasus: RA Nurul Huda 01 Sumberejo Kecamatan Pabelan Tahun 2020". Skripsi , Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini. Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. Institut Agama Islam Negeri Salatiga. Pembimbing: Siti Rukhayati, M.Ag. penelitian ini menggambarkan terkait pelaksanaan pembelajaran masa covid'19 di RA Nurul Huda 01 Sumberejo. Tujuannya memahami faktor penghambat pembelajaran masa covid'19 di RA Nurul Huda 01 Sumberejo, melihat pelaksanaan pembelajaran jarak jauh masa covid'19 studi kasus: di RA Nurul Huda 01 Sumberejo. Penelitian menerapkan metode kualitatif. Sumber data mencakup sumber primer (wali kelas A ataupun B RA Nurul Huda 01 Sumberejo, kepala sekolah, Wali murid / orang tua) dan sumber sekunder berbentuk dokumentasi ataupun lainnya. Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi dan wawancara. Tahap analisis data dengan merangkum, penyajian, serta membuat kesimpulan data. Pengolahan keabsahan data mempergunakan triangulasi metode dan sumber. Hasilnya

¹²Haryanto, Nisa Siti Faizatun , "Implementasi Pembelajaran Tatap Muka Di Masa Pandemi Covid-19": Jurnal Ika Vol 8 No. 2 Desember 2020 Jurnal Ika : Ikatan Alumni PGSD UNARS Vol. 8 No. 2, Desember 2020

membuktikan bahwa pelaksanaan pembelajaran jarak jauh di RA Nurul Huda 01 Sumberejo yakni dimulai dengan rapat virtual bersama IGRA dan kementerian agama Kabupaten Semarang mengenai sosialisasi kaldik kurikulum darurat covid'19, selanjutnya IGRA Kecamatan Pabelan melaksanakan workshop pembuatan KTSP kedaruratan serta sosialisasi kepada wali murid mempergunakan video perkenalkan lingkungan dan guru sekolah grup whatsApp untuk berbagi lembar *checlist* untuk pembiasaan sehari-hari di rumah, tugas, voice note untuk pengenalan keagamaan, dan pembuatan video tutorial aktivitas belajar siswa. Faktor-faktor yang mengganggu penerapan pembelajaran dari rumah masa covid'19 di RA Nurul Huda 01 Sumberejo yakni faktor eksternal : alat pendukung kuota dan handphone android, faktor internal : guru. ¹³

Zainul Shidiq, Marijono, Niswatul Imsiyah. “Pengaruh Pembelajaran Tatap Muka Terhadap Kemampuan Afektif Warga Belajar Pendidikan Kesetaraan Paket C di PKBM Suaka Anak Negeri Jember”. Kegiatan belajar mengajar pada pendidikan kesetaraan paket C sudah terlaksana dengan 3 bentuk yaitu tutorial, mandiri, dan tatap muka. Berdasar ketiga bentuk model tersebut pembelajaran yang banyak diterapkan di PKBM Suaka Anak Negeri Jember ialah pembelajaran tatap muka. Kini, pembelajaran pendidikan kesetaraan paket C tidak hanya menciptakan ketrampilan sikap warga belajar dalam kemampuan psikomotorik dan kognitif nya saja, namun juga membantu kemampuan afektif. Penelitian ini

¹³ Mahendra, Ambarwati , “*Pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh Masa Pandemi Covid'19 Studi Kasus : RA Nurul Huda 01 Sumberejo Kecamatan Pabelan Tahun 2020*. Skripsi Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini”. Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. Institut Agama Islam Negeri Salatiga

mempergunakan jenis penelitian deskriptif yang menerapkan pendekatan kualitatif. Lokasi penelitian ditetapkan melalui teknik Purposive Area, yakni di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Suaka Anak Negeri Jember. Teknik pemilihan informan menerapkan teknik Snowball Sampling. Dengan informal pendukung yakni pengelolaan pendidikan kesetaraan paket C PKBM Suaka Anak Negeri Jember serta informan kunci yakni warga belajar dan tutor. Teknik pengumpulan data mempergunakan teknik dokumentasi, wawancara dan pengamatan. Teknik keabsahan data yaitu dengan peningkatan ketekunan, triangulasi, perpanjangan penelitian, triangulasi yang dipergunakan ialah triangulasi sumber, waktu serta teknik. Analisis data diadakan dengan menerapkan analisis model Miles dan Huberman yaitu mengumpulkan, mereduksi, menyajikan serta menyimpulkan data. Berlandaskan hasil olah data tersebut bisa terlihat bahwa kemampuan afektif warga belajar dipengaruhi oleh pembelajaran tatap muka pada pendidikan kesetaraan paket C di PKBM Suaka Anak Negeri Jember.¹⁴

Penelitian ini Fikri Annur, Ach. Maulidi Fakultas Tarbiyah, Institut Dirosat Islamiyah Al- Amien Prenduan, Indonesia dengan judul : Pembelajaran Tatap Muka di Tengah Pandemi Covid'19: Studi Kasus pada Madrasah Aliyah Nurul Huda Pekandangan Barat. Hasil penelitiannya dari munculnya pandemi Covid- 19 menyebabkan beberapa lembaga pendidikan memutuskan untuk melaksanakan pembelajaran secara daring. Namun,

14 Imsiyah Niswatul , Shidiq M. Zainal *Pengaruh Pembelajaran Tatap Muka Terhadap Kemampuan Afektif Warga Belajar Pendidikan Kesetaraan Paketn C di PKBM Suaka Anak Negeri Jember* : LEARNING COMMUNITY Jurnal Pendidikan Luar Sekolah, Online ISSN.2622-2353. hlm.1

Madrasah Aliyah Nurul Huda Pekandangan menjadi salah satu lembaga pesantren yang tetap melaksanakan pembelajaran tatap muka selama masa pandemi Covid-19. Artikel ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran tatap muka di tengah pandemi, dampak dari pembelajaran tatap muka di tengah pandemi serta faktor pendukung dan penghambat kegiatan pembelajaran tatap muka di tengah pandemi Covid-19 di Madrasah Aliyah Nurul Huda Pekandangan Barat Bruto. Tulisan ini disusun dengan menggunakan pendekatan studi kasus dalam metode penelitian kualitatif, Sumber data primer diperoleh dari kepala sekolah , guru dan siswa Madrasah Aliyah Nurul Huda dan sumber data sekunder dari dokumentasi Madrasah Aliyah Nurul Huda teknik pengumpulan data yang digunakan berupa wawancara, observasi dan dokumentasi dengan tiga metode analisis data yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pembelajaran tatap muka di tengah pandemi Covid -19 di Madrasah Aliyah Nurul Huda dilaksanakan dengan mengurangi durasi pembelajaran sehingga berdampak pada penambahan kegiatan diluar kelas, namun orang tua diuntungkan karena anaknya tetap menerima pembelajaran dengan aman. Faktor pendukung pelaksanaan pembelajaran ini adalah adanya sistem asrama 24 jam dan faktor penghambatnya adalah kurangnya sarana dan prasarana.¹⁵

15 Maulidi, Annur Fikri : *Pembelajaran Tatap Muka di Tengah Pandemi Covid'19 : Studi Kasus pada Madrasah Aliyah Nurul Huda Pekandangan Barat*. MAHAROT : Journal of Islamic Education Volume 5 No.1 , Januari - Juni 2021. Hlm. 18